

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN
YANG TINGGAL DI RUMAH ORANG TUA PADA SISWA
DI SMK NEGERI I SOTA KABUPATEN MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan pada Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik



Oleh:

Nikolaus Noang

NIM : 1202024

NIRM: 12. 12. 421. 0166. R.

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2016**

SKRIPSI**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN
YANG TINGGAL DI RUMAH ORANG TUA PADA SISWA DI SMK
NEGERI I SOTA KABUPATEN MERAUKE****Oleh:****NIKOLAUS NOANG**

NIM : 12022024

NIRM : 12.12.421.0166.R

Telah disetujui oleh:

Pembimbing :

Yohanes Hendro P., S.Pd., M.Pd.

Merauke, 03 November 2016

SKRIPSI

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN YANG TINGGAL DI RUMAH ORANG TUA PADA SISWA DI SMK NEGERI I SOTA KABUPATEN MERAUKE

Oleh:

NIKOLAUS NOANG

NIM : 12022024

NIRM : 12.12.421.0166.R

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 03 November 2016
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama	TandaTangan
Ketua : YohanesHendro P. S.Pd., M.Pd.	
Anggota : 1. Markus Meran, OFM, S.Ag., M.Th.	
2. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd.	
3. YohanesHendro P. S.Pd., M.Pd.	

Merauke, 03 November 2016
Program Studi Pendidikan danPengajaran Agama Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo YakobusMerauke
Ketua,

P. DonatusWeaPr., Lic. Iur

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta yang dengan setia mendidik dan membesarkan saya dan dengan setia memberikan doa, semangat, dorongan baik secara moril maupun materiil bagi saya.
2. Sekolah SMK Negeri 1 Sota Kab. Merauke
3. Almamaterku STK St. Yakobus Merauke.

MOTTO

“Dengarkanlah, hai anak-anak didikan seorang ayah,
dan perhatikanlah supaya engkau peroleh pengertian” (Amsal 4:1)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebut dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Merauke, 03 November 2016

Penulis

Nikolaus Noang

KATA PENGANTAR

PujidansyukurpenulispanjatkankehadiratTuhanYang Mahasakarenaatas berktkasihdanpenyertaan-Nyasehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsidengan judul:“Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Antara Siswa Yang Tinggal Di AsramaDengan Yang Tinggal Di Rumah Orang Tua Pada Siswa SMK Negeri I Sota Kabupaten Merauke”, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Agama Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini belum dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1.Rm.Donatus Wea,Pr.Lic.Iur selaku ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. BapakYohanes Hendro P. S.Pd, M.Pd selaku Dosen pembimbing
3. Para Pembantu Ketua (PUKET) STK St. Yakobus Merauke.
4. Kaprodi PPAK Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
5. Para dosen dan staf administrasi STK St. YakobusMerauke.
6. Para orang tua, pengelolaan asrama dan siswa di SMK Negeri I Sota Kabupaten Merauke,
7. Teman-teman seangkatan yang telah memberi semangat dan dorongan.
8. Keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.

9. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu, yang dengan cara masing- masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan.Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 03 November 2016

Penulis

Nikolaus Noang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	5
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penulisan.....	6
F. Manfaat Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pendidikan	8
B. Hasil Belajar	9
C. Pola Asuh di Asrama	22
D. Pola asuh Keluarga	23
E. Kerangka Berpikir.....	26
F. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Desain Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Metode Pengumpulan	37

F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran tentang SMK Negeri I Sota	43
B. Deskripsi Data	47
C. Pengujian Hipotesis	53
D. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	63
Lampiran1 :SuratIjinPenelitian	64
Lampiran2 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	65
Lampiran3 : Data hasil Penelitian	66
Lampiran4 : Data Nominatif Personalia Sekolah.....	67
Lampiran 5 : Data Siswa	68
Lampiran 6 : Laporan Hasil Belajar Siswa	69
Lampiran 7: Foto-foto Sekolah	70
Lampiran 8: Foto-foto Asrama	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Variabel X dan Variabel Y.....	42
Tabel 3.2. Distribusi Populasi	32
Tabel 3.3. Panduan Studi Dokumen.....	38
Tabel 3.4. Panduan Observasi Siswa antara siswa yang tinggal di Asrama dengan yang tinggal di Rumah orang tua	43
Tabel 4.1. Data Siswa.....	43
Tabel 4.2. Anova	52
Tabel 4.3. Independent Sample Test.....	54
Tabel 4.4. Group Statistics	55
Tabel 4.5. Independent Samples Test	55

INTISARI

Studi Komparasi Prestasi Belajar Peserta Didik Yang Tinggal Di Asramadan Di Rumah Orang Tuapada SMK Negeri I Sota Kabupaten Merauke Tahun Ajaran 2015/2016.

Tujuan dari pokok penelitian ini adalah untuk membandingkan prestasi belajar pesertadidik yang tinggal di asrama dan di rumah orang tua. Asrama yang dimaksud kandalam penelitian ini adalah rumah atau tempat pemondokan yang sengaja disiapkan sebagai tempat tinggal pesertadidik yang diselenggarakan dalam rangka menerapkan system pendidikan yang berpola asrama.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian di laksanakan di SMK Negeri I Sota Kabupaten Merauke. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMK Negeri I Sota yang berada pada tahun ajaran 2015/2016 yang brjumlah 106 orang. Besarnya sampel penelitian ditetapkan sekitar 50% dari populasi atau 106 orang. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik random sampling atau sampelacak.

Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah analisis statistik. Teknik yang digunakanadalah statistik uji-t atau t-test yang digunakan untuk menguji perbedaan 2 meanantara prestasi belajar pesertadidik yang tinggal di asrama dan di rumah orang tua.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah ada perbedaan prestasi belajar pesertadidik yang tinggal di asramadan di rumah orang tua. Pesertadidik yang tinggal diasrama prestasi belajarnya lebih baik dari pesertadidik yang tinggal di rumah orang tua. Mengacu pada hasil penelitian, maka kepada pengelolaan srama agar perlu memperhatikan secara khusus pesertadidik yang memiliki prestasi belajar yang baik sehingga hasil yang diraih dapat ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : Hasil belajar, asrama, rumah orangtua, pola asuh, pembinaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia yang sangat pesat dewasa ini, mampu mempengaruhi nilai-nilai pendidikan yang dimiliki peserta didik. Anak-anak pada usia sekolah wajib memperoleh pendidikan yang baik, tetapi kenyataan dewasa ini banyak anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dengan baik hal ini disebabkan, faktor ekonomi, tempat tinggal, biaya pendidikan dan pergaulan bebas yang semakin meningkat di kalangan remaja. Pendidikan adalah sarana yang penting dalam kehidupan manusia, namun sebagian besar orang mengabaikan pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan hak setiap orang sesuai yang tertuang dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003 ayat 1 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia" dan ayat 1 pasal 5 menyatakan bahwa "Setiap warga Negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu." Selain itu, di dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 7 menegaskan: "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepadanya, sedangkan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan". Dari kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan

manusia, melalui pendidikan yang baik orang dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, maka usia anak wajib belajar perlu dukungan penuh baik dari keluarga, masyarakat maupun pemerintahan, sehingga mutu pendidikan dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik. Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pendidikan harus berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ketiga aspek pendidikan ini tidak dapat berjalan sendiri tetapi saling mengisi karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan harus berorientasi pada tiga hal penting yakni: 1. pembentukan kepribadian, 2. pengembangan ilmu pengetahuan, 3. penerapan ilmu pengetahuan yang terwujud dalam keterampilan. Aspek pertama di atas menjelaskan bahwa perkembangan individu semenjak lahir tidak mengalir ibarat aliran air melainkan berlangsung secara bertahap, yang mana setiap tahap perkembangan mempunyai sifatnya sendiri. Aspek yang kedua yaitu upaya membantu peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai tahap perkembangannya, dan aspek yang ketiga yaitu tahap perkembangan peserta didik, mengandung tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikannya, serta mengaplikasikan kemampuan dan kesiapan dalam belajar.

Pendidikan juga bukan saja diselenggarakan di sekolah tetapi juga dalam keluarga karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan mendasar bagi peserta didik dalam memperoleh pembinaan dan pembentukan kepribadian. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena sebagian besar waktu peserta didiklah dalam keluarga.

Pendidikan adalah hidup itu sendiri, kehidupan yang riil adalah proses belajar, peserta didik bebas dan aktif dalam berinteraksi, mengambil bagian, serta memanfaatkan lingkungan Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang terorganisir dan memiliki program pendidikan yang terencana. Program pendidikan ini memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik.

Pendidikan juga dapat diperoleh dalam lingkungan masyarakat yang juga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan siswa, karena sebagai tempat pergaulan hidup bersama dengan orang lain dan merupakan suatu tempat melakukan kegiatan bagi peserta didik. Sebagai upaya untuk membentuk pribadi manusia dalam masyarakat, menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan kecerdasan serta melatih keterampilan peserta didik, maka salah satu tempat untuk melaksanakan pendidikan dan pembinaan peserta didik adalah di asrama.

Asrama adalah salah satu wadah atau tempat tinggal bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Asrama yang didirikan lengkap dengan berbagai peraturan dan tata tertib dapat membantu para peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam melakukan kegiatan belajar peserta didik yang tinggal di asrama kurang mendapat gangguan, seperti 1. suara tangisan anak-anak kecil, 2. suara orang ribut, 3. bunyi bising, dan jadwal belajar yang tidak teratur dengan baik. Lain halnya dengan peserta didik yang bertempat tinggal di rumah orang tua banyak menghadapi tantangan atau gangguan seperti, suara tangisan anak-anak kecil, bunyi musik baik di rumah sendiri maupun masyarakat sekitar dan pikiran terfokus pada siaran televisi.

Walaupun asrama dikatakan telah menyediakan berbagai fasilitas belajar yang baik dan peraturan atau tata tertib, namun kondisi ini belum dapat dipastikan menjamin dan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, demikian juga peserta didik yang tinggal di rumah orang tua. Surya dan Yamin berpendapat bahwa “Hasil belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu” (Palimbo, 1989: 2). Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peserta didik yang tinggal di asrama maupun yang tinggal di rumah orang tua, dengan berbagai penunjang dan penghambatnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Tempat tinggal di asrama dan di rumah orang tua merupakan salah satu faktor yang turut menentukan belajar peserta didik.

Secara umum SMK Negeri Sota berada di tempat yang sangat strategis karena berada di pinggir jalan sekitar rumah masyarakat. SMK Negeri Sota mempunyai siswa-siswi dengan berbagai latar belakang baik dari segi ekonomi, agama, bahasa dan suku. Secara keseluruhan siswa yang mengemban ilmu di SMK Negeri Sota berjumlah 106 orang. Dari jumlah ini peserta didik yang tinggal asrama berjumlah 60 orang dan peserta didik yang tinggal dengan orang tua berjumlah 46 orang. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar setiap peserta didik dapat berbeda satu dengan lainnya. Namun bagaimana dengan hasil belajar peserta didik sebagai suatu kelompok, yaitu kelompok peserta didik yang tinggal di asrama dan di rumah orang tua? Persoalan inilah yang menarik bagi peneliti untuk membandingkan prestasi belajar antara peserta didik yang bertempat tinggal

di asrama dan di rumah orang tua. Oleh sebab itu penulis memilih judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Antara Siswa yang Tinggal di Asrama dengan yang Tinggal Di Rumah Orang Tua pada Siswa Di SMK Negeri Sota Kabupaten Merauke”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak yang tinggal dalam lingkungan keluarga pada umumnya tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, khususnya disiplin waktu belajar.
2. Peserta didik tidak dipersiapkan dengan pendidikan yang baik sejak usia dini khususnya pendidikan dalam keluarga.
3. Kurang adanya dukungan dari orang tua terhadap peserta didik untuk mengikuti pola pendidikan di asrama setempat.
4. Siswa pada umumnya kurang berminat tinggal di asrama dengan budaya disiplin yang ketat.

C. Pembatasan Masalah

Setelah melihat permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu adanya perbedaan perlakuan budaya belajar antara siswa yang tinggal di rumah orang tua dengan yang tinggal di asrama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang tinggal di rumah orang tua?
3. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara peserta didik yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah orang tua?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik yang tinggal di rumah orang tua.
3. Menemukan seberapa besar perbedaan hasil belajar bagi peserta didik yang tinggal di asrama dan peserta didik yang tinggal di rumah orang tua.

F. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Sebagai bahan refleksi dan masukan untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam mendukung peserta didiknya guna mengikuti pola asuh di asrama

2. Bagi pengelola asrama

Memberi masukan untuk merancang program pembinaan yang menarik bagi peserta didik.

3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan akan pentingnya pendidikan pola asuh asrama

4. Bagi Lembaga pendidikan STK

Sebagai pemenuhan tuntutan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu(S-1).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahudin, 2010: 12). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, pendidikan adalah kegiatan seseorang atau kelompok atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang baik. Pendidikan juga merupakan, proses reproduksi dari apa yang terdapat dalam kehidupan sosial atau upaya persiapan diri yang lebih baik.

2. Tujuan Pendidikan

Pendidikan yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan juga

berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan dalam proses Pendidikan (Wahyudin, 2010: 18).

B. Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu perubahan diri tidak tahu menjadi tahu. Menurut Lefton “Bahwa melalui belajar, seseorang akan memahami perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari suatu pengalaman” (Lefton: 2001: 36). Sedangkan Liang Gie, menyatakan bahwa “belajar merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit permanen” (Palimbo, 1989: 18).

Pada kesempatan lain Gagne (2010), mendefinisikan “belajar sebagai suatu perubahan di dalam diri individu, di mana melalui hasil belajar individu mampu berinteraksi dengan orang lain, bahkan lingkungannya dan memanfaatkannya secara maksimal untuk mengisi kekurangan yang terjadi sebelumnya”.

Pengertian belajar yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa perubahan yang disebabkan oleh belajar tidak hanya terbatas dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi dapat mengisi kekurangan yang terjadi sebelum belajar di laksanakan. Belajar juga berarti membentuk makna yaitu makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Belajar bukanlah

kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih kepada suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru (Paul Suparno, 1997: 61).

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan, bahwa belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan dari abstrak pengalaman baik alami maupun manusiawi. Proses ini merupakan proses yang aktif karena memiliki faktor seperti, pengalaman, pengetahuan yang telah dimiliki, kemampuan kognitif dan lingkungan yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Beberapa pengertian di atas, maka belajar memiliki beberapa unsur penting yaitu: (1) merupakan perubahan tingkah laku, (2) perubahan itu terjadi melalui latihan atau pengalaman, (3) perubahan yang terjadi itu relatif menetap.

a. Ciri-ciri Belajar

Meskipun belajar secara teoretis dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku dapat dianggap belajar. Perubahan yang timbul akibat dari kegiatan belajar memiliki ciri-ciri khusus. Muhibbin menggolongkan ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai akibat dari kegiatan belajar menjadi 3 (tiga) bagian, yakni : (1) perubahan itu internasional, (2) Perubahan itu positif dan aktif, dan (3) Perubahan itu efektif dan fungsional. Pendapat-pendapat di atas, dapat diuraikan secara rinci di bawah ini, yakni:

1.) Perubahan Internasional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Peserta didik menyadari akan adanya perubahan yang dialami

atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan terhadap sesuatu

2.) Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif artinya bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya.

3.) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh dan manfaat bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam kegiatan belajar yang bersifat fungsional artinya relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat dimanfaatkan (Slameto, 2004: 116).

2. Pengertian Motivasi

Motivasi didefinisikan oleh berbagai ahli. Motivasi berasal dari kata “Motif” yang berarti daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat (Oemar Hamalik, 1996:173).

Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut SudarwanDanim (2014:78) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok

orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni:

- 1) Faktor pendorong atau pembangkit motif
- 2) Tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diartikan suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan tertentu demi tercapainya suatu tujuan atau outputnya. Menurut hemat penulis motivasi dalam tulisan ini berkaitan dengan daya dorong kepada siswa dalam belajar. Jadi motivasi akan semakin menentukan intensitas atau tingkatan usaha bagi para siswa. Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan tujuan. Motivasi berdasarkan pemahaman ini adalah motivasi yang menggerakkan siswa untuk mendapat nilai.

Dari beberapa pengertian motivasi menurut para ahli di atas maka, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam dan dari luar terhadap seseorang untuk dapat melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Fungsi Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka Sondang P. Siagian (1995:26) membagi tiga fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan akan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain-main.

Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Maka itu, siswa perlu berusaha untuk memiliki motivasi dari dalam diri untuk belajar. Jika sudah ada motivasi dalam diri maka ada jaminan untuk berprestasi.

4. Bentuk-bentuk Motivasi

Bermacam-macam motivasi dapat dilihat dari sudut pandang mana kita lihat. Beberapa ahli membagi motivasi dalam berbagai bentuk. Ahli-ahli tersebut antara lain:

- a. Woodworht dan Marguis (1993:46) membagi motivasi menjadi:

- 1) Motif atau kebutuhan organis.

Motif atau kebutuhan organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, seksual, berbuat dan beristirahat.

2) Motif darurat.

Motif-motif darurat, yang termasuk jenis motif ini antara lain: dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motif ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif-motif obyektif.

Motif-motif obyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

b. Pembagian lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman AM, 1996:85-86).

1). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senangnya membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa ingin melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain-lain. Motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya

aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin tujuannya bisa tercapai. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengalaman. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab

kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Dari uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses untuk mengembangkan minat-minat yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang penting karena menyangkut apa yang akan dipelajari dan mengapa hal tersebut dipelajari. Motivasi untuk belajar menurut Maslow adalah sebagai berikut:

- (a) Adanya kebutuhan fisik
- (b) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan
- (c) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain
- (d) Adanya kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat
- (e) Untuk meneguhkan diri atau mengemukakan diri, (Sardiman AM, 1996)

5. Faktor Pembentuk Motivasi

Motivasi dibentuk oleh beberapa faktor. Menurut Hartatik (2004:35), faktor-faktor yang membentuk motivasi terdiri atas dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor-faktor internal yang membentuk motivasi seseorang adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendapatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor-faktor eksternal yang membentuk motivasi seseorang adalah lingkungan sosial, masyarakat, orang tua, guru, teman, lingkungan fisik dan lingkungan ekonomi.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*Approach to Learning*), yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor internal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berkecerdasan tinggi (faktor eksternal), mungkin akan memilih

pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi karena pengaruh faktor-faktor di atas siswa-siswi yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

7. Pengertian Hasil Belajar

Setiap orang mempunyai kebutuhan termasuk kebutuhan untuk berprestasi. Meskipun prestasi merupakan bagian dari kebutuhan manusia termasuk peserta didik, tidak berarti dapat dicapai dengan mudah, tetapi harus diupayakan melalui proses belajar atau latihan yang syarat disiplin, belajar yang teratur dan aktif membaca buku-buku literatur. Menurut Bruner “ jika peserta didik berkeinginan untuk berprestasi, maka ia harus mempelajari sikap-sikap umum tertentu melalui ilmu pengetahuan, literatur-literatur yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah-masalah maupun hubungan antara konsep-konsep yang dipelajari” (Thantawy, 1997: 35).

Menurut Thantawy, Prestasi belajar adalah “ tanda atau keberhasilan yang telah dicapai dari usaha belajar, tanda atau simbol itu biasanya dinyatakan dalam nilai, angka atau huruf. Tanda itu melambangkan kemampuan aktual dalam bidang pengetahuan dan keterampilan”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kebutuhan manusia termasuk peserta didik dimana proses belajar yang ditempuh melalui latihan dan usaha yang syarat disiplin, teratur dan pada akhirnya memperoleh suatu kepuasan yang ditandai dengan adanya suatu tanda atau simbol keberhasilan yang dicapai peserta didik yang bersangkutan.

Secara individual prestasi belajar yang dicapai setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini disebabkan karena setiap peserta didik mempunyai cara-cara belajar tertentu. Cara-cara yang efisien haruslah mengandung tujuan-tujuan tertentu, dan tidak hanya sekedar dipahami melainkan lebih dari itu hendaknya dihayati oleh setiap peserta didik sepanjang mengikuti proses belajar di sekolah. Cara-cara belajar yang efisien menurut Suryabrata adalah” cara – cara belajar yang mengandung syarat-syarat efisien, yang dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil sebesar-besarnya bagi pengembangan individu yang belajar” (Surachmad, 1972: 39).

Kurang berhasilnya peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan, disebabkan karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang baik. “Peserta didik yang gagal dalam studinya dengan alasan kesulitan atau kekurangan waktu, ternyata hanya karena tidak dapat menggunakan waktu dengan baik atau karena tidak memilih waktu dengan tepat di antara kesibukan dalam keluarga”.

Pada bagian lain Bona (1990: 25) menyatakan, bahwa “Kemajuan dalam belajar siswa bukan saja tergantung pada kecerdasan dan kerajinan melulu, melainkan juga pada cara-cara belajar yang baik. Sebagian siswa memahami satu pelajaran dengan cepat dan senang, sedangkan yang lain dengan lambat dan bersusah payah namun kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kemajuan belajar seseorang siswa. Kemajuan dalam belajar pukul rata tergantung kepada:(1) Kecerdasan50%-60%, (2) kerajinan, kemauan, usaha, dan cara-cara belajar30%-40%, (3) nasib dan pengaruh-pengaruh luar10%-15%”.Di samping harus mengetahui cara-cara belajar seperti yang dikemukakan di atas, untuk

mencapai prestasi belajar yang baik peserta didik juga hendaknya mengetahui prinsip-prinsip dan pedoman belajar yang dapat mengantarkan peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik, yaitu : (1) Belajar dengan teratur, (2) Disiplin dan bersemangat, (3) Konsentrasi, (4) Pengaturan waktu belajar.

Beberapa pedoman belajar yang dikemukakan di atas dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Belajar dengan teratur

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh setiap peserta didik. Cukup banyak peserta didik yang tidak mampu meraih prestasi belajar yang memuaskan disebabkan karena catatan bahan pelajaran yang tidak teratur dan tidak lengkap.

b. Disiplin dan bersemangat

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Orang-orang yang berhasil dalam belajar disebabkan karena mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Selain masalah disiplin, masalah semangat juga sangat penting dalam belajar. Orang yang tidak bersemangat dalam belajar berarti kurang motivasi. Bagi peserta didik semangat perlu ditumbuhkan, dipupuk, dan dipertahankan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penggerak jiwa melakukan aktivitas belajar.

c. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan dari pemuasan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan

perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tak diperlukan.

d. Pengaturan Waktu Belajar

Seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dalam dimensi waktu. Masalah pengaturan waktu merupakan kendala yang sering dihadapi oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi peserta didik membagi waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat dicapai dengan memperhatikan cara-cara belajar yang baik, mengatur waktu belajar dan juga harus berpegang pada prinsip-prinsip dan pedoman belajar yaitu: (1). Belajar dengan teratur, (2). Disiplin dan bersemangat, (3). Konsentrasi, serta (4). Pengaturan waktu belajar.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kebutuhan dari setiap peserta didik dengan ciri melakukan berbagai usaha untuk mempelajari mata pelajaran yang sedang ditekuninya sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

C.Pola Asuh di Asrama

Peraturan Pemerintah daerah Provinsi Irian Jaya No. 9 tahun 1997 menyebutkan bahwa pendidikan berpola asrama adalah suatu perpaduan antara pendidikan dan pola pengelolaan serta pembinaan siswa dalam asrama untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan moral. Asrama adalah rumah atau

tempat pemondokan yang menampung para peserta didik untuk meneruskan pendidikannya. Asrama dengan berbagai fasilitasnya yang disediakan membantu dan melayani serta membimbing para peserta didik ke arah perkembangan pribadi yang baik dan terampil serta mampu bekerja. Dengan demikian para peserta didik tersebut kelak menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Dalam perkembangan pendidikan dewasa ini, asrama mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik. Dua kelompok peserta didik sama-sama memiliki kapasitas atau kemampuan belajar yang sama, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik yang tinggal di asrama akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada peserta didik yang tinggal di luar atau di rumah orang tua. Pemikiran ini atas dasar pada konsep dan tujuan penyediaan asrama peserta didik sebagai tempat belajar yang direncanakan dan disiapkan sebaik mungkin dengan segala fasilitas belajar dan tata tertib atau peraturan yang mengikat para penghuninya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa yang dimaksud dengan asrama adalah suatu bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan di pimpin oleh seorang kepala asrama.

Dalam perkembangan pendidikan dewasa ini, asrama mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik. Dua kelompok peserta didik sama-sama memiliki kapasitas atau kemampuan belajar yang sama, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik yang tinggal di asrama akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada peserta didik yang

tinggal di luar atau di rumah orang tua. Pemikiran ini atas dasar pada konsep dan tujuan penyediaan asrama peserta didik sebagai tempat belajar yang direncanakan dan disiapkan sebaik mungkin dengan segala fasilitas belajar dan tata tertib atau peraturan yang mengikat para penghuninya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan asrama dalam penelitian ini adalah bangunan tempat tinggal yang dihuni oleh peserta didik kelas X, XI dan kelas XII sebagai sarana penunjang dalam kegiatan proses belajar yang dilaksanakan pada SMK Negeri Sota Merauke. Dalam pola pendidikan yang diterapkan di asrama, sungguh sangat disiplin, maka peserta didik yang belajar di asrama, mereka harus ikut aturan-aturan yang sudah diterapkan baik dari aturan tata cara belajar, berdoa, memasak, mandi dan lain-lain, sehingga peserta didik yang tinggal di asrama mereka terlihat lebih disiplin dan mandiri.

D.Pola Asuh Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga di definisikan dalam berbagai pemahaman. Definisi keluarga berbeda-beda tergantung kepada orientasi teoretis" pembuat definisi' yaitu dengan menggunakan penjelasan yang penulis cari untuk menghubungkan keluarga (Friedman, 1998). Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang di ikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain (Mubarak, 2009).

Pengertian keluarga dapat dilihat dari hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan kesatuan sosial yang

diikat oleh hubungan darah antara yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologi dan keluarga pedagogis (Shochib, 2010).

Burgess dkk. (1993 dalam Friedman 1998) membuat definisi hanya berorientasi pada tradisi sebagai referensi secara luas, di mana keluarga terdiri dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan serta ikatan adopsi yakni mereka hidup bersama dalam satu keluarga, walaupun mereka hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tangga tersebut sebagai rumah tangga dan anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain dalam peran-peran sosial keluarga seperti suami, istri, ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan dan saudara-saudari. Seluruh anggota keluarga sama-sama menggunakan kultur yang sama, yaitu kultur yang di ambil dari masyarakat dengan beberapa ciri unik tersendiri.

Berdasarkan uraiandi atas, menunjukkan bahwa keluarga juga merupakan suatu sistem. Sebagai sistem yang mempunyai anggota, yaitu ayah, ibu, dan anak-anak atau semau individu yang tinggal di dalam rumah tangga tersebut. Anggota keluarga tersebut saling berinteraksi, interdependensi untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga merupakan sistem terbuka, sehingga dapat dipengaruhi masyarakat. Oleh karena itu, betapa pentingnya peran dan fungsi keluarga dalam

membentuk manusia sebagai anggota masyarakat yang sehat bio-psiko-sosial dan spiritual (Mubarak, 2009).

2. Pendidikan dalam Keluarga

Shocib (1998:14) menyatakan bahwa pola pertemuan antara orang tua sebagai pendidikan dan anak-anak sebagai terdidik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuan yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar perilaku moral. Orang tua dan anak sebagai pribadi dan pendidik dapat mengelola bentuk pola asuhnya dalam menanamkan perilaku moral dan mengembangkan segala aspek pada anak sesuai dengan tempat, situasi dan kondisi yang bersangkutan. Shapiro menjelaskan bahwa “orang tua permisif berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin tetapi cenderung sangat pasif ketika sampai pada masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidakpatuhan”. Orang tua permisif tidak begitu menuntut juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, orang tua mempunyai peran yang paling penting dan utama dalam perkembangan pendidikan anak, namun pada dasarnya pendidikan itu tidak sepenuhnya diberikan oleh orang tua, karena kadang orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan dalam keluarga itu belum sempurna diberikan kepada anak.

E. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar merupakan penguasaan dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar atau disebut juga pencapaian belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah (Bakti, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dari perbuatan usaha belajar serta bersifat dokumentatif. Hasil belajar tersebut dituangkan ke dalam bentuk nilai-nilai kuantitatif dan nilai kualitatif. Nilai-nilai kuantitatif biasanya diwujudkan ke dalam bentuk angka dengan rentang waktu nilai 0-10 atau 10-100 (Bakti, 2000).

Secara global menurut Syah (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam yaitu:

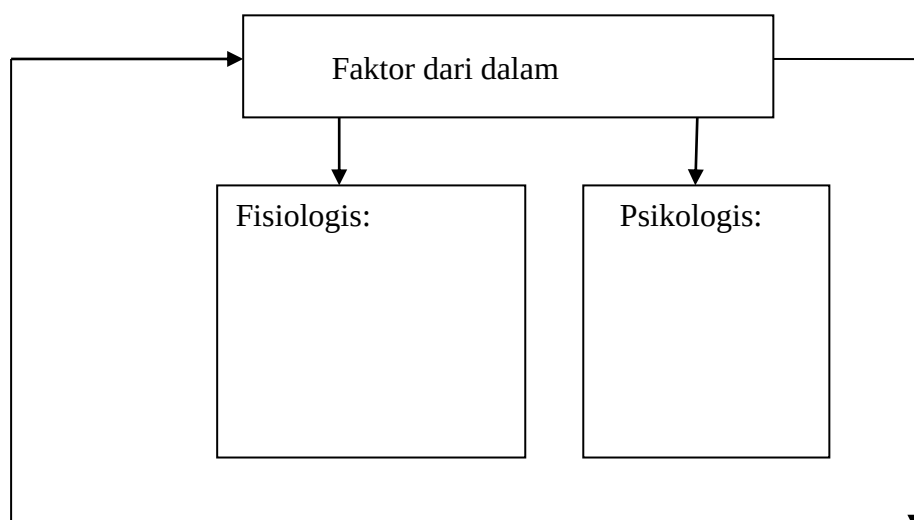
1. Faktor Internal (Faktor dari luar diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar.
3. Faktor pendekatan belajar (*Approachtolearning*), yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik(faktor internal) umpamanya, biasanya

cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi karena pengaruh faktor-faktor di ataslah muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

Dengan melihat faktor-faktor yang dimiliki peserta didik tersebut, maka penting sekali anak di libatkan dalam pola asuh di asrama, karena pola pendidikan di asrama lebih menciptakan pendidikan yang sangat disiplin, sehingga dengan karakter apa pun yang dimiliki peserta didik tentunya mereka akan memperoleh prestasi yang baik, dibandingkan dengan pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga, karena pola pendidikan keluarga tidak teratur dan disiplin.

Pola pendidikan diasrama dan keluarga tentunya memperoleh hasil yang berbeda, kalau pendidikan diasrama terlihat lebih disiplin, sehingga prestasi peserta didik yang ada di asrama terlihat lebih menonjol baik dari segi nilai maupun sikap dan kepribadian yang mandiri, dibandingkan dengan peserta didik yang tinggal dengan orang tua, mereka terlihat tidak begitu menonjol baik dari segi nilai, kedisiplinan maupun sikap kemandiriannya. Secara skematis, alur berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema di bawah ini:



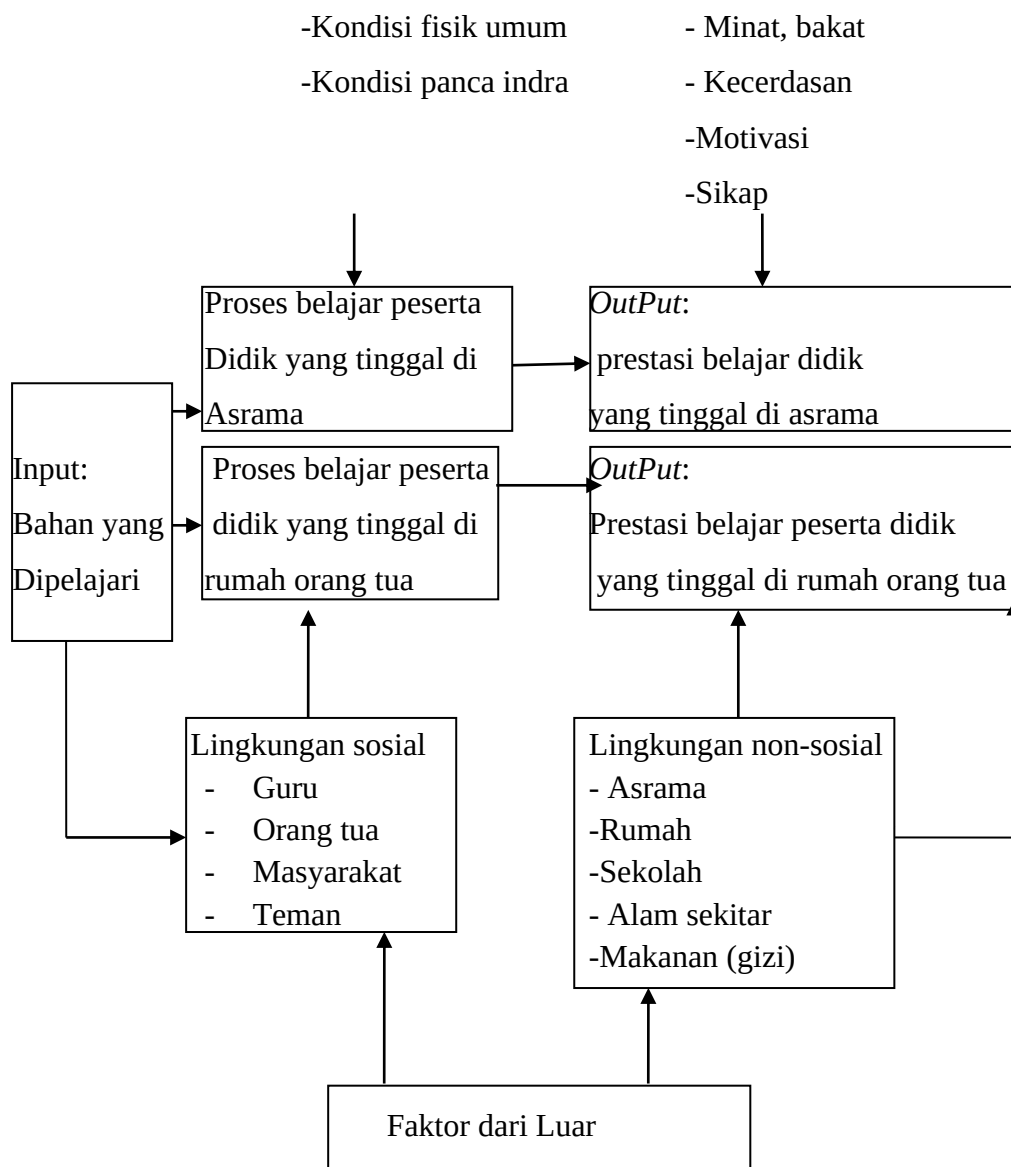


Diagram Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di rumah orang tua.

2. Hipotesis nihil (H_0): Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di rumah orang tua.

Taraf signifikansi (derajat kepercayaan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05), sesuai dengan bidang atau topik penelitian adalah bidang pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

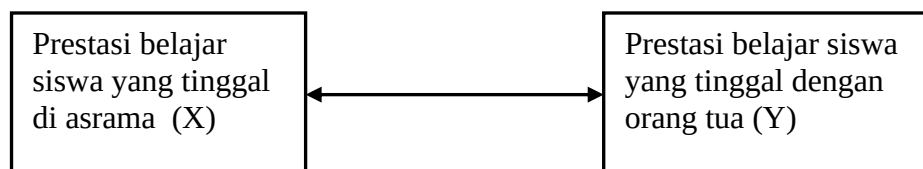
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis komparasi. Komparasi berasal dari kata *comparison* yang mempunyai arti perbandingan atau pembandingan (Sugiyono, 2002). Teknik analisis komparasi yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti. Jika ada perbedaan, apakah perbedaan itu signifikan atautkah perbedaan itu hanya kebetulan saja.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang sudah dilakukan, maka desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Variabel X dan Variabel Y



Penelitian ini menggunakan desain penelitian komparasi di mana tidak dilakukan perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok kontrol dan kelompok pembandingan. Peneliti mengambil data berdasarkan studi dokumentasi kemudian data tersebut diolah dalam analisis parametrik (statistik).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah yaitu di SMK Negeri I Sota, Distrik Sota, Kabupaten Merauke. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah penulis bertugas sebagai tenaga pengajar di SMK Negeri I Sota.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan mulai bulan April 2016 hingga bulan Agustus 2016. Penelitian meliputi dua tahap yaitu observasi selama kurang lebih 4 bulan mulai bulan April hingga Juli 2016, sedangkan studi dokumentasi dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Agustus 2016.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populatif, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Maka dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan teknik sampling.

Tabel 3. 2. Distribusi Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	X	13 orang
2	XI	12 orang
3	XII	13 orang
Σ Total		38 Orang

2. Sampel Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *purposive* sampling (Sugiyono, 2012). Alasan penggunaan teknik ini karena peneliti memiliki kriteria sendiri dalam menentukan sampel. Hal ini diperkuat dengan realitas di lapangan peneliti sebagai tenaga pengajar sekaligus pernah menjabat sebagai pembina asrama selama 2 tahun.

Sampel penelitian 38 siswa yang terdiri dari siswa kelas X 13 orang, siswa kelas XI 12 orang dan siswa kelas XII 13 orang.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diukur dengan dua kelompok sampel. Variabel penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Katolik, sedangkan dua kelompok sampel tersebut adalah siswa yang tinggal di rumah dengan siswa yang tinggal di asrama.

1. Definisi Konseptual

Hasil belajar pendidikan agama Katolik adalah segala kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

belajar Pendidikan Agama Katolik mencakup aspek pengetahuan iman, penghayatan dan perwujudan iman Katolik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar pendidikan agama Katolik dapat didefinisikan secara operasional berdasarkan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai apa yang diinginkan.

1) Bentuk-bentuk Motivasi

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu mendapat rangsangan dari luar, karena dari dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senangnya membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya, seseorang ingin belajar karena ia tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga ia dipuji oleh teman atau gurunya. Jadi yang penting ia belajar bukan karena ingin

mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai baik, atau agar ia mendapat hadiah berupa pujian.

2) Faktor-faktor Pembentuk Motivasi

Motivasi dibentuk oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hartatik 2004:35).

- a) Faktor Internal adalah faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor-faktor internal yang membentuk motivasi seseorang adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendapatan.
- b) Faktor Eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor-faktor eksternal yang membentuk motivasi seseorang adalah lingkungan sosial, orang tua, guru, teman, lingkungan fisik dan lingkungan ekonomi.

3) Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Siswa di Kelas

Bentuk-bentuk motivasi belajar siswa di kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:149-154) adalah sebagai berikut; memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, hukuman.

4)Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sumadi Suryabrata (2007:233) adalah:

- 1) Faktor-faktor non sosial dalam belajar adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau pelajar. Misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang ataupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai dalam belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dll.).

- 2) Faktor-faktor sosial dalam belajar adalah faktor manusia (sesama manusia), seperti masyarakat, budaya dan lingkungan sosial.

5) Indikator Pencapaian Hasil Belajar

a) Kognitif

Benyamin S. Bloom (1956) membagi domain kognitif ke dalam tigatingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berupa pengetahuan dan bagian kedua berupa kemampuan dan keterampilan. Tingkatan kognitif menurut Bloom adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b) Afektif

Pembagian domain afektif menurut Bloom adalah sebagai berikut:

1) Penerimaan

Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya dan mengarahkannya.

2) Tanggapan

Memberi reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan

Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena atau tingkah laku. Penilaian berdasarkan pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.

4) Pengorganisasian

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

5) Penyesuaian

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai situasi.

6) Penciptaan

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi kondisi atau permasalahan.

c) Psikomotorik

Pembagian ranah psikomotorik menurut Benyamin S. Bloom adalah sebagai berikut:

(1) Persepsi

Penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.

(2) Kesiapan

Kesiapan fisik, mental dan emosional untuk melakukan gerakan.

(3) Respons terpimpin

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

(4) Mekanisme

Membiasakan gerakan-gerakan yang dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.

(5) Respons yang kompleks

Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2007:97-98) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan observasi.

- a. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan melihat dokumen-dokumen pendukung. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah laporan hasil belajar siswa berupa rapor semester II tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Observasi digunakan untuk melengkapi data penelitian secara kualitatif. Observasi bersifat partisipatif di mana peneliti tinggal bersama dan mengamati perilaku subjek penelitian. Hasil observasi dipaparkan secara deskriptif.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sesuai dengan metode pengumpulan data, yaitu panduan studi dokumentasi dan observasi.

a. Panduan Studi Dokumentasi

Tabel 3.3
Panduan Studi Dokumen

NO	JENIS DOKUMEN	ADA	TIDAK
1	Profil Sekolah	✓	
2	Visi dan Misi Sekolah Berikut Tujuan dan Sasarannya	✓	
3	Legger atau Daftar Nilai PAK Siswa	✓	
4	Laporan Hasil Belajar (rapor sem. II TA	✓	
5	Data Personalia Sekolah	✓	
6	Data Siswa	✓	
7	Administrasi Asrama Siswa	✓	

b. Panduan Observasi

Tabel 3.4

Panduan Observasi Siswa antara Siswa yang Tinggal di Asrama
dengan yang Tinggal di Rumah Orang tua

No.	INDIKATOR	1	2	3	4	CATATAN
1	Motivasi dalam diri siswa untuk belajar dan mencapai prestasi belajar				✓	Sangat baik
2	Motivasi dari teman sebaya untuk mencapai hasil belajar yang optimal			✓		Baik
3	Motivasi dari orang tua untuk mencapai hasil belajar yang optimal		✓			Kurang
4	Dampak faktor internal terhadap proses belajar siswa (umur, fisik, mental, religiositas, dll.)			✓		Baik
5	Dampak faktor eksternal terhadap proses belajar siswa (ekonomi, budaya, lingk. sosial, status sosial)		✓			Kurang
6	Motivasi belajar siswa dari guru selama di sekolah				✓	Sangat baik
7	Pola asuh orang tua di rumah (perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak)		✓			Kurang
8	Ketersediaan fasilitas belajar di rumah (ruang belajar, alat tulis, meja belajar, buku-buku, dll.)	✓				Sangat kurang

9	Keterjangkauan rumah tempat tinggal bagi siswa yang tinggal dengan orang tua dengan sekolah (jarak, kemudahan sarana transportasi, medan).	✓				Sangat kurang
10	Pola kebiasaan belajar anak di rumah (jam belajar cukup, mengerjakan tugas secara disiplin)	✓				Sangat kurang
11	Ketersediaan fasilitas belajar di asrama (ruang belajar, alat tulis, meja belajar, buku-buku, dll.)				✓	Sangat baik
12	Pola asuh pembina asrama (perhatian pembina terhadap kebiasaan belajar siswa)				✓	Sangat baik
13	Upaya penegakan disiplin belajar di asrama sesuai dengan peraturan yang ada				✓	Sangat baik
14	Bentuk pembinaan terhadap siswa yang mengalami permasalahan atau kendala dalam belajar di asrama			✓		Baik
15	Pengolahan dan pelaporan hasil belajar siswa			✓		Baik

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (1995:63-69) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas dalam penelitian ini tidak diperlukan karena peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data berdasarkan alat ukur yang sudah digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Katolik. Alat ukur tersebut telah melewati uji validitas isi oleh guru yang bersangkutan sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas lagi. Peneliti di sini menggunakan hasil yang sudah diolah oleh guru bidang studi sebagai data penelitian.

2. Uji Persyaratan Analisis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan atau yang biasa disebut dengan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows*.

a. Uji Normalitas Data

Syarat pertama dalam analisis komparasi yaitu data harus terdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat menggunakan beberapa teknik dalam program SPSS, salah satunya dengan melihat kurva normalitas yang dihasilkan dari analisis data menggunakan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila kurva melengkung ke bawah membentuk lonceng maka data diasumsikan terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data antara dua sampel atau lebih mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,10. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan 0,10 maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear dan sebaliknya (Duwi Priyatno, 2009: 56).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran varian dari populasi sama atau tidak. Varian penting untuk memprediksi hubungan antar variabel atau sampel yang diteliti. Data yang baik adalah yang tidak mengalami masalah homogenitas sehingga hubungan antar dua variabel atau sampel dapat diprediksi. Hal ini juga penting agar kesimpulan akhir penelitian dapat digeneralisasikan pada keseluruhan populasi, apabila terdapat masalah homogenitas, maka kesimpulan penelitian tidak dapat digeneralisasikan atau dengan kata lain hanya berlaku untuk sampel yang diteliti. Di dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 *for windows*.

d. Uji Hipotesis

Di dalam penelitian komparasional yang melakukan perbandingan antar *mean* satu atau dua sampel, yaitu apakah memang secara signifikan *mean* satu atau dua sampel yang diperbandingkan atau dicari perbedaannya itu memang berbeda, ataukah perbedaan itu terjadi karena kebetulan saja (*bychange*) dapat menggunakan Uji-T (T-Test) dan Chi Kuadrat (Chi Square).

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik Uji-T atau T-Test dua sampel. Teknik Uji T adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol/nihil (H_0) yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.). Tujuan Uji-T dua sampel

adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua mean sampel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi atau signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel (Duwi Puriyatno, 2009: 41). Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0 *for Windows* untuk membantu peneliti dalam menganalisis data penelitian secara parametrik (statistik). Hipotesis diuji pada taraf signifikansi 5% (0,05).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri I Sota

1. Deskripsi Demografis

Tabel 4.1 Data Siswa

No.	Siswa yang tinggal dengan orang tua			No.	Siswa yang tinggal di asrama		
	Jenis kelamin	Jml	Kelas		Jenis Kelamin	Jml	Kelas
1.	Perempuan	3	X	1.	Perempuan	4	X
	Laki-laki	3			Laki-laki	3	
2	Perempuan	4	XI	2.	Perempuan	3	XI
	Laki-laki	2			Laki-laki	3	
3.	Perempuan	3	XII	3.	Perempuan	5	XII
	Laki-laki	2			Laki-laki	3	
Total		17		Total		21	

2. Batas-batas, jarak sekolah secara geografis

SMK Negeri I Sota berada di Distrik Sota yang letaknya di pinggir jalan raya perkampungan warga dengan jarak 78 KM dari Kota Merauke. SMK Negeri I Sota merupakan satu-satunya Sekolah kejuruan yang pertama berada di Distrik Sota dan berdiri di tempat yang strategis dengan batas batas wilayah sebagai berikut:

1. sebelah Timur berbatasan dengan tugu perbatasan
2. sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
3. sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
4. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga

5. Deskripsi Geografis

SMK Negeri 1 Sota berdiri sejak tahun 2004, dengan membuka 2 jurusan yakni jurusan pertanian dan peternakan. Jumlah siswa pada saat itu berjumlah 34 orang dengan jumlah guru 6 orang PNS. SMK Negeri I Sota adalah bagian dari SMK Negeri yang ada di Kota, yang mana merupakan salah satu Sekolah yang cukup banyak siswa/siswinya. SMK Negeri Sota terletak di pinggiran kota Kabupaten Merauke, walaupun berada di daerah pinggiran sekolah ini selalu mengutamakan mutu pendidikan peserta didik, sehingga sekolah ini mempunyai asrama. Tujuan pembangunan asrama ini agar semua siswa/siswi dapat tinggal di asrama sehingga mereka dapat belajar dengan baik dan mandiri.

Walaupun letaknya jauh dari kota Merauke tetapi sekolah ini memiliki siswa/siswi yang cukup banyak yakni 106 orang. Penulis memperoleh data siswa/siswi yang masih bertempat tinggal dengan orang tua berjumlah 40 orang, dan yang tinggal di asrama sebanyak 66 orang. Dari siswa ini terdaftar 15 orang kelas X, 16 Orang kelas XI dan 9 orang kelas XII. Siswa/siswi ini terdaftar tidak mengikuti pola asuh di asrama. Hal ini dapat terjadi karena:

1. Karena tidak adanya dukungan dari orang tua
2. Karena tidak ada kemauan dari pribadi siswa
3. Kemajuan teknologi yang semakin pesat

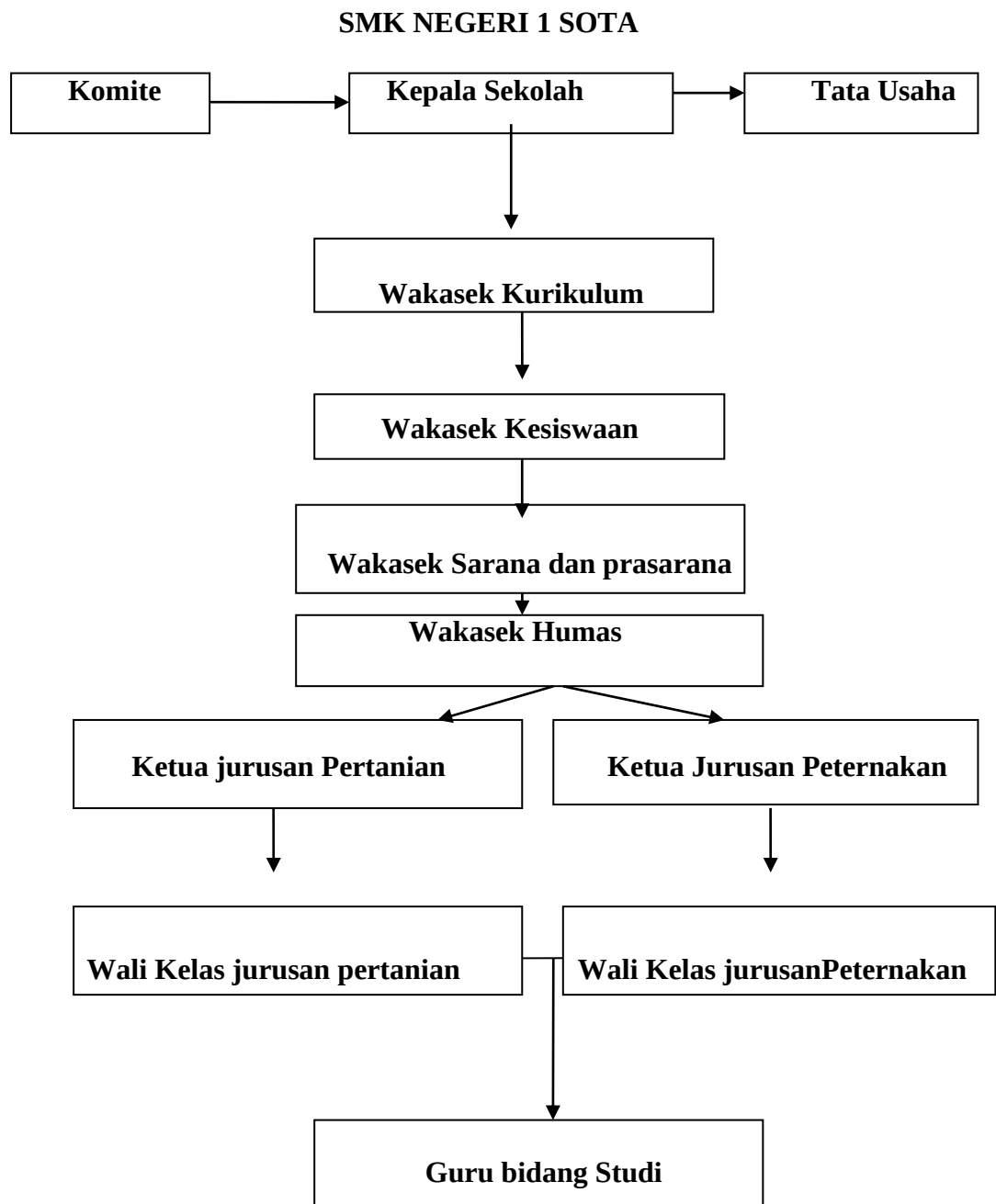
4. Karena siswa/siswi merasa tidak ada kebebasan apa bila berada di asrama.

Dengan melihat data yang diperoleh di atas, penulis merasa sangat bertanggungjawab dan prihatin terhadap siswa/siswi yang berada di SMK Negeri Sota, khususnya siswa/siswi yang tinggal dengan orang tua yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian dengan memberikan pemahaman dan motivasi kepada mereka.

Gedung sekolah ini memiliki 18 (Delapan belas) ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala Sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang OSIS, 1 ruang BK/BP, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang aula, 4 ruang laboratorium dan 1 ruang UKS. Selain itu SMK Negeri I Sota juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas lainnya, seperti lapangan upacara, lapangan sepak bola, lapangan voli, 2 gedung asrama putra dan 2 gedung asrama putri, dan beberapa fasilitas lainnya.

Tenaga pengajar pada SMK Negeri I Sota berjumlah 24 guru, yang terdiri dari 23 orang guru PNS dan 1 orang honor sebagai Tata Usaha. Di samping itu sebagai sekolah yang menggunakan sistem pendidikan berpola asrama, maka pembentukan kepribadian peserta didik yang diutamakan.

STRUKTUR KEPIMPINAN SEKOLAH



Sumber: Tata Usaha SMKN 1 Sota

6. Gambaran Asrama SMK Negeri I Sota

Asrama SMK Negeri I Sota didirikan pada tahun 2004 gedung asrama terdiri dari 2 unit yaitu gedung asrama putra dan gedung asrama putri dengan jumlah penghuni 12 orang. Asrama SMK Negeri 1 Sota dipimpin oleh seorang kepala asrama. Kepala Asrama bertanggungjawab penuh kepada kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi. Untuk menunjang kegiatan yang ada di asrama SMK Negeri 1 Sota, maka beberapa fasilitas disediakan antara lain: 1. Tempat belajar, 2. Tempat ibadah, 3. Ruang pertemuan, 4. Ruang makan, dan 5. Ruang rekreasi. Kegiatan harian yang dilaksanakan di asrama yaitu: bangun pagi, doa pagi bersama, kerja bakti, sarapan, makan siang bersama, belajar mandiri, makan malam, rekreasi bersama, dan doa makan malam bersama. Untuk mempermudah tugas dari kepala asrama, maka diangkat seorang penghuni dengan sebutan (monitor) yang bertugas mengawasi semua kegiatan yang dijalankan oleh para penghuni dan bertanggung jawab penuh kepada kepala asrama.

B. Deskripsi Data

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi telah menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar yang baik adalah datang dari diri siswa. Karena untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu adanya keinginan dan motivasi belajar harus dari diri siswa itu sendiri. Siswa menjadi termotivasi dalam belajar karena dapat terjadi karena ada dukungan juga dari teman-teman sebayanya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu ada Dukungan dari orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, motivasi belajar siswa sangat kurang, karena orang tua sibuk

dengan pekerjaan mereka, sehingga anak dibiarkan saja atau diserahkan sepenuhnya kepada sekolah.

Hasil pengamatan telah menunjukkan bahwa, siswa kurang termotivasi untuk belajar dengan baik disebabkan karena siswa tersebut kurang siap untuk memasuki dunia pendidikan atau pelajaran yang kurang disukai. Untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu adanya dukungan baik dari segi umur, mental, fisik, religuitas, ekonomi, budaya maupun lingkungan sosial sekitar. Siswa dapat belajar dengan baik, ketika guru memberikan motivasi yang baik maka anak termotivasi untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa, pola asuh siswa dirumah dalam meningkatkan prestasi belajar anak terlihat kurang, karena orang tua sibuk dengan pekerjaan, sehingga kurang memperhatikan perkembangan belajar siswa dengan baik. Fasilitas belajar di rumah (meja belajar, alat tulis, rungan belajar, buku-buku) sangat tidak mendukung atau kurang, sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar. Motivasi untuk kesekolah sangat kurang karena rumah yang jarak jauh dari sekolah dan transportasi. Siswa tidak dapat belajar dengan karena tidak ada kedisiplinan waktu yang terjadwal, sehingga siswa tidak mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Sedangkan pola asuh di asrama sanga baik, karena semua fasilita belajar (ruangan belajar, meja, alat tulis dan buku-buku), pengaturan waktu belajar terjadwal dengan baik, serta ada perhatian penuh dari pembina asrama, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan baik dan teratur. Perhatian yang diterapkan pembina asrama sangat teratur dan disiplin baik dari segi pendidikan bahkan kendala yang dialami oleh siswa.

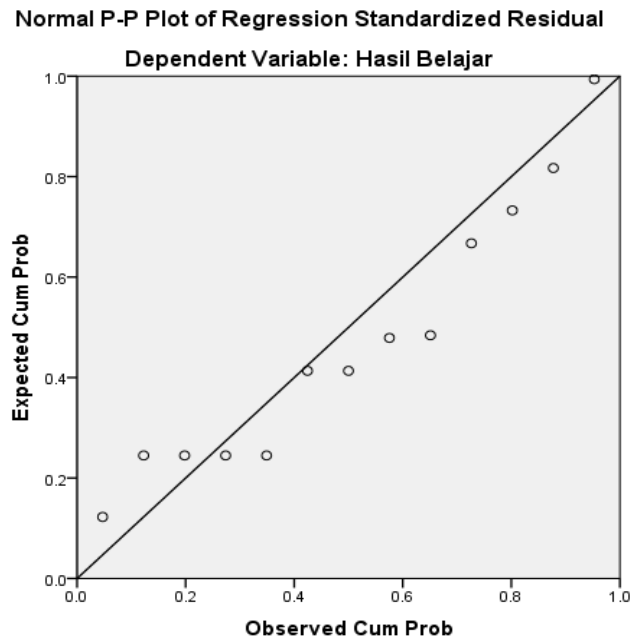
Berdasarkan hasil pengamatan, penulis dapat menyimpulkan bahwa, tingkat prestasi yang diperoleh siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang di rumah terlihat berbeda karena pola asuh yang diterapkan di rumah orang tua tidak disiplin dan tegas dibandingkan dengan siswa yang tinggal di asrama yang memperoleh pola asuh yang baik dari pembina.

2. Uji Persyaratan Analisis

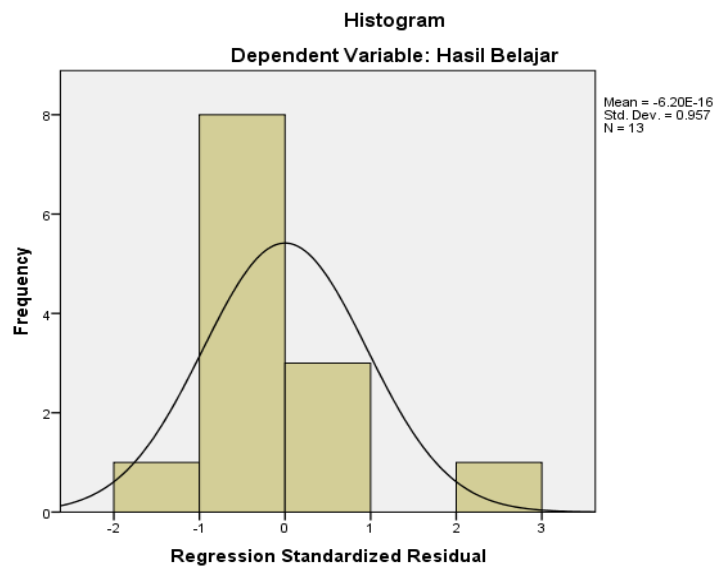
Sebelum melakukan analisis data yang pertama-tama dilakukan adalah tabulasi data untuk pengkajian lebih lanjut. Setelah tabulasi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menguji persyaratan analisis dengan menguji normalitas data atau uji distribusi normal terhadap sebaran nilai prestasi belajar peserta baik kelompok yang tinggal di asrama maupun di rumah orang tua. Selain itu juga dilakukan uji linieritas dan uji homogenitas data untuk mengetahui varian dari populasi sama atau tidak. Uji normalitas dan homogenitas data penting dilakukan agar kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Pengujian normalitas data, linieritas data dan homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17 *for Windows*.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan program SPSS berdasarkan pertimbangan grafik normal plot dan histogram. Apabila sebaran titik mengikuti garis diagonal dalam grafik normal plot dan pada histogram kurva melengkung ke bawah maka diasumsikan data terdistribusi normal. Analisis menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Normal P-P Plot



Gambar 4.2 Histogram

Dari gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal, sedangkan dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa kurva melengkung ke bawah membentuk lonceng. Berdasarkan data hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel secara parsial mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Duwi Priyatno, 2009: 57). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 for Windows melalui *Testfor Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05 dapat dikatakan antara dua variabel mempunyai hubungan yang linear. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Anova

			Sum ofSquares	df	MeanSquare	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	25.016	4	6.254	.499	.738
		Linearity	17.163	1	17.163	1.370	.275
		DeviationfromLinearity	7.853	3	2.618	.209	.887
	WithinGroups		100.214	8	12.527		
	Total		125.231	12			

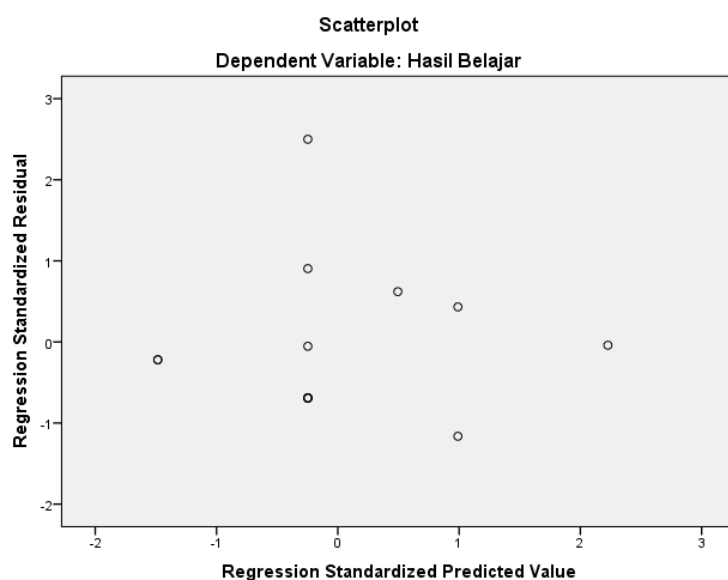
Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

Dari tabel di atas diketahui nilai *linierity* sebesar 0,275 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antar sampel penelitian bersifat linier, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

c. Uji Homogenitas

Homogenitas adalah keadaan di mana terjadinya kesamaan varian dari residual pada model komparasi, model komparasi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah homogenitas (Duwi Priyatno, 2009: 60). Hal ini dikarenakan

homogenitas dapat menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi bisa menjadi sangat tinggi. Untuk melihat masalah homogenitas melalui program SPSS ialah dengan melihat pola titik-titik (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi pada grafik *scatterplots*. Apabila titik-titik menyebar dengan pola tidak beraturan (tidak membentuk pola) di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada diagram Scatterplot, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Scatterplot

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu. Titik-titik sebaran terletak di antara angka 0 pada sumbu X dan sumbu Y sehingga dalam model penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi masalah homogenitas.

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan normalitas, linieritas dan homogenitas. Hal ini membuktikan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis penelitian.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di rumah orang tua.
2. Hipotesis nihil (H_o): Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di rumah orang tua.

Kriteria dalam pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai pada tabel t , atau dengan menggunakan nilai *Signifikan* yaitu jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_o diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_o ditolak. Di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kriteria pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan H_o dengan melihat nilai signifikansi. Hasil pengujian model penelitian komparasi dengan program SPSS menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variance assumed	.001	.973	-2.456	36	.019	-3.058	1.245	.533	5.584
	Equal variance not assumed			-2.594	28.380	.015	-3.058	1.179	.645	5.472

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

Pada tabel di atas diketahui nilai *Sig (2-tailed)* = 0,019 & 0,015 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($sig < 0,05$) Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di rumah orang tua. Hal ini juga berarti bahwa kedua kelompok sampel yaitu hasil belajar siswa yang belajar di rumah dengan hasil belajar siswa yang tinggal di asrama memiliki perbedaan mean yang cukup signifikan.

D.Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan mengikuti sistematika rumusan masalah penelitian seperti yang telah dipaparkan pada BAB I dalam tulisan ini. Pembahasan akan diuraikan berdasarkan hasil observasi dan juga hasil analisis data studi dokumentasi. Hasil observasi sesuai dengan yang telah dipaparkan pada bagian deskripsi hasil observasi pada BAB IV. Hasil analisis data berdasarkan *output* pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik pengujian Uji T untuk sampel independen (*independentsamplestest*) yang hasilnya seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Group Statistics

	Tempat Tinggal	N	Mean	Std. Deviation	Std. ErrorMean
Hasil Belajar	Orang Tua	13	72.46	3.230	.896
	Asrama	25	75.52	3.831	.766

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

Tabel 4.5 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.001	.973	-2.456	36	.019	3.058	1.245	.533	5.584
	Equal variances not assumed			-2.594	28.380	.015	3.058	1.179	.645	5.472

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

1. Hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di asrama nilainya lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal dengan orang tua, hal ini dibuktikan dengan nilai yang dicapai sangat memuaskan yakni 75,52. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa SMK Negeri I Sota yang tinggal di asrama sejumlah 25 orang menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 4.3 di atas diketahui nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,52. Nilai ini berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran pendidikan agama Katolik yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70,00. Pada tabel yang sama dapat diketahui nilai standar deviasi sebesar 3,831 yang menunjukkan rentang nilai atau variasi nilai siswa dari nilai rata-rata tidaklah terlalu jauh ($\pm 3,831$). Artinya nilai paling rendah adalah $75,52 - 3,831$ dan nilai paling tinggi adalah $75,52 + 3,831$.

Berdasarkan hasil observasi telah menunjukkan bahwa kedua hasil ini tidak saling mendukung karena tingkatan nilai yang dicapai siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi yakni 75,52 dibandingkan dengan hasil prestasi yang dicapai

siswa yang tinggal dengan orang tua yakni 72, 46. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi karena proses belajar yang lebih teratur dibandingkan dengan siswa yang tinggal dengan orang tua.

2. Hasil belajar peserta didik yang tinggal di rumah orang tua.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di asrama nilainya lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal dengan orang tua, hal ini dibuktikan dengan nilai yang dicapai kurang memuaskan yakni 72,46.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang siswa Katolik SMK Negeri 1 Sota yang tinggal di rumah orang tua memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Katolik yang cukup baik. Dari tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik siswa Katolik yang tinggal di rumah orang tua adalah sebesar 72,46. Nilai ini sedikit lebih tinggi dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70,00. Dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 3,230 yang menunjukkan rentang nilai atau sebaran nilai siswa dari mean adalah $\pm 3,230$. Artinya rentang nilai atau variasi nilai tidak terlalu jauh.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, penulis menyimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar dicapai siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi sedikit dengan hasil belajar yang capai siswa yang tinggal dengan orang tua.

3. Perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di rumah orang tua.

Berdasarkan hasil observasi telah menunjukkan bahwa, nilai rata-rata yang dicapai siswa yang tinggal dengan orang tua lebih rendah dari hasil belajar yang dicapai siswa yang tinggal di asrama.

Hasil analisis sesuai dengan yang ditampilkan dalam tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 dan 0,015 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat atau ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik antara siswa SMK Negeri 1 Sota yang tinggal di rumah orang tua dengan siswa yang tinggal di asrama. Dilihat dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar untuk siswa yang tinggal di rumah orang tua sebesar 72,46 dan siswa yang tinggal di asrama sebesar 75,52, yang berarti hasil belajar siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di rumah orang tua.

Perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang tinggal di rumah orang tua dengan yang tinggal di asrama sebesar 3,058. Nilai ini tidak terlalu besar namun cukup signifikan dalam penilaian akhir belajar. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah sebesar 70,00 sehingga rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di rumah orang tua hanya sedikit lebih tinggi dari nilai KKM tersebut, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di asrama cukup tinggi bila dibandingkan dengan nilai KKM. Perbedaan atau selisih nilai berkisar antara 0,533 sampai dengan 5,584.

Berdasarkan hasil observasi telah menunjukkan bahwa, siswa yang tinggal di asrama meraih nilai prestasi yang baik, hal ini dapat terjadi karena pola asuh yang diterapkan di asrama sangatlah mendukung, baik dari segi fasilitas belajar, transportasi, kedisiplinan, lingkungan, budaya dan ekonomi. Siswa dapat belajar dengan baik karena ada waktu disiplin belajar yang baik dan perhatian penuh dari pembina asrama. Sedangkan prestasi belajar yang dicapai siswa yang tinggal dengan orang tua karena, dukungan dari orang tua sangatlah kurang, baik dari segi fasilitas belajar, transportasi, lingkungan sosial, budaya dan ekonomi terutama waktu dari orang tua kurang bahkan tidak ada sama sekali. Pola asuh dari orang tua untuk waktu belajar siswa di rumah tidak teratur atau terjadwal dengan baik dan kurang adanya perhatian penuh dari orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik yang tinggal di asrama memiliki prestasi belajar yang lebih baik dengan nilai rata-rata yang capai memenuhi syarat kriteria ketuntasan yakni 75,52. Dengan hasil temuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai pertanyaan sementara telah dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Peserta didik yang tinggal di rumah orang tua memiliki prestasi belajar yang lebih rendah sedikit dengan nilai rata-rata yang di capai 72,46. Dengan hasil temuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai pertanyaan sementara telah dapat dibuktikan kebenarannya.
3. Tingkat prestasi belajar siswa terlihat ada perbedaan, karena prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang tinggal dengan orang tua.

B. Saran

1. Bagi pihak pengelola asrama perlu adanya perhatian secara khusus terhadap peserta didik yang memiliki prestasi yang baik sehingga hasil belajar yang diraih dapat ditingkatkan lagi.
2. Kepada pihak sekolah agar dapat menyediakan kelas khusus untuk peserta didik yang memiliki hasil belajar di atas rata-rata.

3. Kepada orang tua peserta didik agar memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah orang tua khususnya perbedaan tingkat kecerdasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- A M , Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay.
- Bona. (1990). *Evaluasi Pendidikan*. Jayapura: Universitas Cenderawasih.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Azwan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ditjen Dikdasmen. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bagian Proyek Penelitian Hasil Belajar Tahap Akhir Nasional.
- Duwi Puriyatno. (2009). *Analisis Parametrik dengan SPSS*. Jakarta: Grasindo.
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. (1996). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Lefton. (2001). *Kaitan antara Beberapa Bidang Minat Karier dengan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Tesis Magister diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Muhammad, Abu. (2008). *Prestasi Belajar*. Artikel 29 Mei 2008.
- Mulyati. (2005). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi
- Palimbo Oemar (1989). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Paul Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, Ngalim. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2007). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

- Siagian, Sondang P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamento. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, Ahmad. (2004). *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiono. (2002). *Statistik Untuk Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- .(2012).*Metode Penelitian Kombinasi*.Bandung: Alfabeta.
- Surachmad W. (1972). *Dasar dan Teknik Research*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Thantawy R. (1997). *Kamus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan. (1991). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP-IKIP Yogyakarta.
- Wahyudin. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Winataputra, S Udin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UT Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, 2004, Semarang: Aneka Ilmu.
- <http://sunartotombs.wordpress.com>, *Pengertian Motivasi Belajar 2010*, diunduh pada hari Kamis 09 Juli 2015.



Lampiran 1 : **Surat Ijin Penelitian**

Lampiran 2 : **Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian**

Lampiran 3 : DATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMK NEGERI I
SOTA SEMESTER II TAHUN AJARAN 2015/2016 ANTARA

SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DAN DI RUMAH
ORANG TUA

No.	Siswa yang tinggal di rumah	Nilai	Siswa yang tinggal di asrama	Nilai
1	Yohanis	70	Dominika	75
2	Natalis	70	Maria	80
3	Herlina	72	Siprianus	75
4	Petrus	70	Tarsisia	70
5	Alfredo	70	Marianus	70
6	Evaristus	70	Oktofianus	75
7	Ida	80	Yohanis	75
8	Moses	70	Rafael	75
9	Ananias	75	Kanisius	78
10	Fransisko	75	Wilem	75
11	Leonardus	70	Viktor	75
12	Ponsianus	75	Bertha	80
13	Fernando	75	Biata	85
14			Imelda	80
15			Liborius	75
16			Richardus	75
17			Samson	75
18			Yosina	80
19			Renardus	75
20			Daud	70
21			Pius	75
22			Lukas	75
23			Thadeus	70
24			Yoel	70
25			Stefanus	80

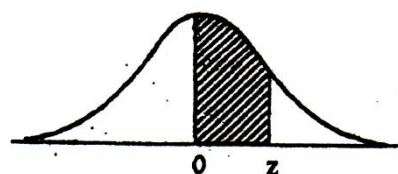
Lampiran 4 : **Tabel Nilai-Nilai t**

d.b	Taraf Signifikan
-----	------------------

	50%	40%	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1.000	1.376	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.691
2	0.816	1.061	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.598
3	0.765	0.978	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.941
4	0.741	0.941	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	0.727	0.920	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.859
6	0.718	0.906	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	0.711	0.896	1.415	1.895	2.365	2.988	3.4499	5.405
8	0.706	0.889	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	0.703	0.883	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	0.700	0.879	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	0.697	0.876	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	0.695	0.873	1.356	1.789	2.179	2.681	3.055	4.318
13	0.694	0.870	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	0.692	0.868	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	0.691	0.866	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	0.690	0.865	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	0.689	0.863	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.956
18	0.688	0.862	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	0.688	0.861	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	0.687	0.860	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	0.686	0.859	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	0.685	0.858	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	0.685	0.858	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.767
24	0.685	0.857	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	0.684	0.856	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	0.684	0.856	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	0.684	0.855	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	0.683	0.855	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	0.683	0.854	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	0.683	0.854	1.110	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	0.681	0.851	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	0.689	0.848	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.450
120	0.677	0.845	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
Co	0.674	0.842	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

Lampiran 4 : **Distribusi Nilai Z untuk Tes Normalitas**

Luas di bawah lengkungan normal
Standar dari 0 ke z
(bilangan dalam badan daftar)



Menyatakan desimal)

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0310	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0,2	0793	0832	0871	09140	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1258	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1760	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	198	2010	2054	2988	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0,7	2280	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3052	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	370	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4155	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4351	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4536	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4638
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4378	4686	4693	4699	4706
1,9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4761
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4803	4808	4812	4812	4817
2,14	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2,3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2,4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4657	4959	4860	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4966	4967	4968	4969	4971	4971	4972	4973	4974
Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2,8	4974	4975	4976	4977	4978	4978	4978	4979	4980	4981
2,9	4981	4982	4982	4984	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	489	4989	4989	4989	4990	990
3,1	4990	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3,3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3,4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	14997	4997	4998

3,5	4998	4998	4998/	4998	4998	4998	4998	499	4998	4998
3,6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4000	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and problem of statistic, spieger, M.R., Ph.D., Schaum, Publising Co., New York, 1961.